

Vol. 5 No. 1 Maret 2018

P: ISSN 2406-8071
e: ISSN 2615-8566

Jurnal Ilmiah

PHARMACY



**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
AKADEMI FARMASI AL-FATAH BENGKULU**

Jl. Indra Giri Gang 3 Serangkai Padang Harapan Bengkulu

Telp/Fax : 0736-27508 Email : info@akfar-alfatah.ac.id/ lppmakfar_alfatah13@yahoo.com

Website : <http://jurnal.akfar-alfatah.ac.id/> <http://akfar-alfatah.ac.id/> <http://pppm.akfar-alfatah.ac.id/>

Jurnal Ilmiah

PHARMACY

Reviewer

Mitra Bastari
Arif Setya Budi, M.Si.,Apt
Dr. Moch. Saiful Bachri, S.Si., M.Si.,Apt
Evi Maryanti, M.Si
M. Adam Ramadhan, M.Sc.,Apt
Dr. Awal Isgiyanto, M.Kes

Penanggung Jawab

Agung Giri Samudra, S.Farm.,M.Sc.,Apt

Ketua Dewan Redaksi

Densi Selpia Sopianti, M.Farm.,Apt.

Sekretaris Penyunting

Marsidi Amin,S.Kom

Anggota Pelaksana

Yuska Novi Yanti, M.Farm.,Apt
Elmitra,M.Farm.,Apt
Fathnur Sani K,M.Farm.,Apt
Nurfijrin Ramadhani,M.Sc.,Apt
Setya Enti Rikomah, M.Farm.,Apt
Elly Mulyani,M.Farm.,Apt
Sari Yanti, M.Farm.,Apt
Aina Fatkhil Haque,M.Farm.,Apt
Dewi Winni Fauziah, M.Farm.,Apt



**AKADEMI FARMASI AL-FATAH BENGKULU
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Jl.Indra Giri Gang 3 Serangkai Padang Harapan Bengkulu

Telp/Fax : 0736-27508 Email : info@akfar-alfatah.ac.id/

lppmakfar_alfatah13@yahoo.com

Website : <http://jurnal.akfar-alfatah.ac.id/>

<http://.akfar-alfatah.ac.id/> <http://pppm.akfar-alfatah.ac.id>

DAFTAR ISI

Ekstrak Daun Salam (<i>Eugenia polyantha Wight</i>) Untuk Formulasi Sediaan Bedak Tabur <i>Yuska Noviyanty¹, Hepiyansori², Luky Dharmayanti¹</i>	1-10
Gambaran Pelayanan Kefarmasian di UPTD Puskesmas Perawatan Betungan Kota Bengkulu <i>Setya Enti Rikomah, Panti Yuniarti, Ahmad Nopiansyah</i>	11-17
Hubungan Komplikasi Dengan Jenis Kelamin Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang di Rawat di Rumah Sakit Umum Pusat dr. M. Djamil Padang <i>Fathnur Sani K, Armenia, Syaiful Azmi</i>	18-26
Perbandingan Efektivitas Analgetik Ekstrak Daun Pepaya (<i>Carica Papaya</i> L.) Dan Ekstrak Batang Brotowali (<i>Tinospora crispa</i> (L.) Miers) Pada Mencit Jantan (<i>Mus Musculus</i>) <i>Devi Novia, Densi Selpia Sopianti, Jery</i>	27-37
Senyawa Metabolit Sekunder dari Ekstrak Daun Kedawung (<i>Parkia speciosa</i> Hassk) dan Daun Lamtoro (<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam) de Wit) Menggunakan Metode Identifikasi Warna dan Profil Kromatografi Lapis Tipis <i>Densi Selpia Sopianti, Idisma Novita, Aini Susila AR</i>	38-48
Efek Pemberian Krim Kombinasi Ekstrak Pegagan (<i>Centella asiatica</i> (L.) Urban) dan Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i> (L.) Burm) Terhadap Luka Bakar <i>Sri Widyastuti</i>	49-58
Pengaruh Pemberian Ekstrak Kulit Buah Pisang (<i>Musa acuminata</i> Colla) Terhadap Luas Luka Insisi Pada Mencit Jantan Galur Balb-C <i>Rosida, Vine Desy Imansari</i>	59-65
Analisa Sakaran Pada Minuman Es Yg Dijual di Pasar Tradisional Kota Bengkulu <i>Nurfjirin Ramadhani, Herlina, Yoega Marsyah Putra</i>	66-72
Analisa Kesesuaian Penyimpanan Obat di Puskesmas Kec. Teluk Segara Kota Bengkulu <i>Tri Damayanti, Mardiaty, Ria Agustina</i>	73-81
Identifikasi Pewarna Berbahaya (Rhodamin B, Methanyl Yellow, Merah K.3, Jingga K.1) Pada Pemerah Pipi (<i>Blush On</i>) <i>Herlina, Pupa Feshirawan P, Fevi Isnaini</i>	82-89

Formulasi Lotion Ekstrak Buah Kiwi (<i>Actinidia deliciosa</i>) Metode Maserasi	90-97
<i>Betna Dewi, Etri Enda Rosita</i>	
Prevalensi Infeksi Kecacingan Pada AnakPanti Asuhan Bumi Nusantara Kota Bengkulu	98-105
<i>Inayah Hayati, Nidya Vajar Oktavia</i>	
Formulasi Masker Gel Dari Serbuk Pati Kentang (<i>Solanum Tuberosum L</i>)	106-114
<i>Elmitra, Agung Giri Samudra,Evi Maryanti</i>	

EKSTRAK DAUN SALAM (*Eugenia polyantha Wight*) UNTUK FORMULASI SEDIAAN BEDAK TABUR

Yuska Noviyanty¹, Hepiyansori², Luky Dharmayanti¹

¹Dosen Akademi Farmasi Yayasan Al-Fatah Bengkulu

²Dosen Akademi Analis Kesehatan Harapan Bangsa Bengkulu

Email : yuskanoviyanty@gmail.com

ABSTRAK

Daun salam adalah nama penghasil daun rempah yang banyak digunakan dalam bahan ekstrak daun salam memiliki variasi yang berbeda. Formulasi 1 mengandung 4,2% ekstrak daun salam, formulasi 2 mengandung 6,2% ekstrak daun salam, formulasi 3 mengandung 8,2% ekstrak daun salam. Uji evaluasi ekstrak daun salam yaitu uji organoleptis, uji kadar abu dan penetapan susut pengeringan. Untuk uji sifat fisik sediaan bedak tabur yaitu uji organoleptis, uji derajat kehalusan, uji sifat alir, uji iritasi dan uji pH. Dari hasil penelitian dengan variasi ekstrak daun salam yang berbeda didapatkan formulasi 3 lebih baik dari pada formulasi 1 dan formulasi 2. Variasi Ekstrak daun salam mempengaruhi sifat fisik sediaan bedak tabur pada uji organoleptis, uji derajat kehalusan, uji sifat alir, uji iritasi.

Kata kunci : Bedak tabur, ekstrak daun salam (*Eugenia polyantha Wight*)

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan sumber bahan obat alam dan tradisional yang secara turun-temurun telah digunakan sebagai ramuan obat tradisional. Pengobatan tradisional dengan tanaman obat diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kesehatan masyarakat. Sekarang ini pemerintah tengah mengalkan pengobatan kembali alam (Wijayakusuma, 1999).

Pengembangan obat tradisional diusahakan agar dapat sejalan dengan pengobatan modern. Menteri Kesehatan Indonesia mendukung pengembangan

obat tradisional, yaitu fitofarma, yang berarti diperlukan adanya pengendalian mutu simplisia yang akan digunakan untuk bahan baku obat atau sediaan galenik (Tjitrosoepomo, 1994).

Salah satu tumbuhan yang digunakan sebagai sumber obat tradisional adalah tumbuhan Daun Salam (*Eugenia polyantha Wight*). Daun salam (*Eugenia polyantha Wight*) adalah nama tanaman penghasil daun rempah yang banyak digunakan dalam masakan Indonesia. Daun salam (*Eugenia polyantha Wight*) mengandung bahan kimia berupa minyak atsiri (0,05 % yang

terdiri dari sitrat dan eugenol), tanin dan flavonoid. Selama ini nenek moyang kita sudah memanfaatkannya sebagai obat diare, kencing manis, maag, mabuk alcohol, dan kudis(Hidayat, dkk. 2015).

Secara umum masyarakat menggunakan Daun salam (*Eugenia polyantha Wight*) untuk mengobati penyakit kudis dan gatal-gatal biasanya dengan cara tradisional yaitu ambil daun, kulit, batang, atau akar alam seperlunya. Cuci bersih, lalu giling halus sampai menjadi adonan seperti bubur. Balurkan ke tempat yang gatal(HM. Agus, 2010).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sehingga tanaman yang awalnya hanya di anggap sebagai tanaman daun rempah ternyata dapat kita manfaatkan. Untuk itu peneliti mengambil penelitian “Ekstrak Daun Salam (*Eugenia polyantha Wight*) sebagai Formulasi Sediaan Bedak Tabur, sehingga diharapkan bagi masyarakat dapat meningkatkan nilai ekonomi dan menambah wawasan di lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Farmakognosi dan Farmasetika Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu dilakukan selama tiga bulan dari bulan Januari sampai Maret 2016.

Alat :

Mortir, stemper, sudip, botol Reagen warna coklat, Sieve Shaker, gelas ukur (*pyrex*), *waterbath*, cawan penguap, batang pengaduk, spatel, timbangan analitik, stopwatch, kertas perkamen, *hot plate*, oven, serbet dan pot bedak tabur.

Bahan :

Ekstrak daun salam, etanol 70 %, magnesium stearat, talkum, aseton P, As.oksalat P, As.borat P, eter P dan parfum Ol.Rosae.

Jalannya Penelitian :

a. Pengumpulan Bahan Daun Salam

Daun salam diperoleh di sekitar Kota Bengkulu. Daun salam dipilih berdasarkan kriteria yang baik, yaitu daun di petik pada pagi hari pada pukul 08.00-09.00 WIB dalam keadaan masih segar atau sewaktu maksimal daun mengalami fotosintesis.

b. Pembuatan Ekstrak Daun Salam (*Eugenia polyantha* Wight)

Simplisia daun salam 500 gram yang sudah dirajang diremas-remas untuk mendapatkan serbuk yang halus, kemudian di ekstraksi dengan cara merendam serbuk simplisia daun salam di dalam wadah botol reagen berwarna coklat dengan di tambahkan cairan penyari etanol 70% hingga terendam, lalu lakukan pengocokan sesering mungkin selama 1 minggu, kemudian keluarkan dari botol dan lakukan penyaringan dengan menggunakan kertas saring. Setelah didapatkan disaring lakukan penguapan dengan menggunakan

waterbath sehingga diperoleh ekstrak kental.

Pembuatan Bedak Tabur Daun Salam

a. Rancangan Formula

Penyusunan formula ini menggunakan formula standar, Dari formula standar ditambahkan ekstrak daun salam sebagai zat aktifnya. Kemudian ditambahkan bahan-bahan lainnya. Sediaan bedak tabur ini dibuat dalam tiga formula, dengan volume disetiap formula yaitu 40 gr. Rancangan formula secara lengkap dapat dilihat pada Tabel1 berikut ini.

Tabel I. Rancangan Formulasi Bedak tabur ekstak daun salam

No	Komposisi	F0	F1	F2	F3	Khasiat
1.	Ekstrak daun salam	0	4,2%	6,2%	8,2%	Zat berkhasiat
2.	Magnesium stearat	5 gr	5 gr	5 gr	5 gr	Pelincir
3.	Parfum	qs	Qs	Qs	Qs	Pewangi
4.	Talkum	Ad 40 gr	Ad 40 gr	Ad 40 gr	Ad 40 gr	Zat Pembawa

(Wijaya,Z.A 2013)

b. Prosedur Kerja Pembuatan Bedak Tabur

1. Timbang semua bahan
2. Masukkan sedikit talkum kedalam lumpang, tambahkan ekstrak daun salam gerus, tambahkan sebagian talkum gerus, tambahkan Mg.stearat kemudian tambahkan sisa talkum gerus ad homogen, Lalu

tambahkan parfum secukupnya gerus hingga homogenya.

3. Kemudian keluarkan dari lumpang
4. Lakukan evaluasi sediaan bedak tabur.

c. Evaluasi Ekstrak Daun Salam :

a. Uji Organoleptis

Uji organoleptis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

khususnya bau, warna, konsistensi dari ekstrak daun salam. Pemeriksaan ini dilakukan secara visual dengan mengamati bentuk, warna, bau.

b. Kadar Abu

Lebih kurang 2 gram sampai 3 gram zat yang telah digerus dan ditimbang seksama, masukan kedalam krus platina atau krus silikat yang telah dipijarkan dan ditara, ratakan. Pijarkan perlahan-lahan hingga arang habis, dinginkan lalu timbang. Jika dengan cara ini arang tidak dapat dihilangkan tambahkan air panas, saring melalui kertas saring bebas abu. Pijarkan sisa dan kertas saring dalam krus yang sama. Masukan filtrat ke dalam krus, uapkan, pijarkan hingga bobot tetap, timbang. Hitung kadar abu terhadap bahan yang telah dikeringkan di udara (Anonim, 1989).

$$\% \text{ Kadar abu} = \frac{a-b}{A} \times 100\%$$

Ket :

A = berat simplisia sebelum dipijarkan

B = berat simplisia setelah dipijarkan

c. Penetapan Susut Pengerinan

Pengukuran sisa zat setelah pengeringan pada temperatur 105° C selama 30 menit atau sampai berat konstan, yang dinyatakan sebagai nilai prosen. Dalam hal khusus (jika bahan tidak mengandung minyak

menguap/atsiri dan sisa pelarut organik menguap) identik dengan kadar air, yaitu kandungan air karena berada di atmosfer/lingkungan udara terbuka (Anonim,2000).

$$\text{Susut pengeringan} = \frac{(B-A)-(C-A)}{(B-A)} \times 100\%$$

Ket :

A = Berat krus kosong

B = Berat krus + sampel sebelum dipanaskan

C = Berat krus + sampel setelah dipanaskan

d. Uji Fitokimia (Uji Flavonoid)

Uapkan hingga kering 1 ml ekstrak daun salam, basahkan sisa dengan aseton P, tambahkan sedikit serbuk halus asam borat P dan serbuk halus asam oksalat P, panaskan hati-hati diatas tangas air dan hindari pemanasan yang berlebihan. Campur sisa yang diperoleh dengan 10 ml eter P. Amati dengan sinar ultraviolet 266 nm; larutan berfluoresensi kuning intensif, menunjukkan adanya Flavonoid (Anonim 1977).

d. Evaluasi Bedak Tabur Ekstrak Daun Salam

a) Uji Organoleptis

Evaluasi organoleptis pengamatan menggunakan panca indra, mulai dari bau, warna, tekstur sediaan dan konsistensi sediaan.

b) Uji Derajat Kehalusan

Menggunakan ayakan harus terlewatkan nomor mesh 100 (Anonim,1995).

c) Uji Sifat Alir

Sifat alir dikatakan baik jika sudut diam sudutnya lebih kecil atau sama dengan 30 R” maka dapat mengalir bebas. Jika sudut diam lebih besar atau sama dengan 40 R” maka daya mengalirnya kurang (Lachman, 1989).

d) Uji Iritasi

Pemeriksaan uji iritasi kulit Bedak tabur ekstrak daun salam dengan cara ambil 0,1 gram bedak tabur lalu di oleskan pada kulit tangan atau lengan dengan pemakaian 5 jam setelah itu, lihat gejala yang timbul dalam waktu 1 jam dicuci. Jika timbul warna kemerahan dan rasa gatal berarti panelis mengalami iritasi.

e) Uji pH

Stabilitas dan efektifitas serta penetrasi zat berkhasiat kedalam kulit sangat dipengaruhi oleh pH sediaan. Untuk itu dipilih basis sediaan bedak tabur yang mempunyai pH mendekati pH kestabilan zat berkhasiat dan pH normal kulit. Pemeriksaan pH dapat dilakukan dengan menggunakan alat pH meter. Dengan cara timbang 1

gram bedak tabur larutkan kedalam aquadest kemudian letakkan kedalam alat pengujian pH meter (Anonim,2013).

c. Proses Pengemasan

Masukan kedalam pot bedak sekunder, lalu masukan kedalam kotak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji ekstrak daun salam

a. Uji Organoleptis

Tabel II. Hasil uji organoleptis

Sediaan	Organoleptis		
	Konsistensi	Bau	Warna
Ekstrak daun salam	Kental	Khas	Coklat Kehitaman

b. Uji kadar abu

Tabel III. Hasil Uji kadar abu

Bahan	Hasil uji kadar abu
Ekstrak Daun Salam	0,85%

$$\begin{aligned} \% \text{ Kadar abu} &= \frac{a-b}{A} \times 100\% \\ &= \frac{2 \text{ gr} - 0,3 \text{ gr}}{2 \text{ gr}} \times 100\% \\ &= 0,85\% \end{aligned}$$

d. Uji Susut Pengerinan

Tebel IV. Hasil Uji SusutPengerinan

Bahan	A	B	C	Hasil susut pengerinan
Ekstrak Daun Salam	49,6 0	51,6 0	50,6 0	1,5%

$$\begin{aligned} \% \text{ susut kering} &= \frac{(B-A)-(C-A)}{(B-A)} \times 100\% \\ &= \frac{(51,60-49,60)-(50,60-49,60)}{51,60-49,60} \times 100\% \\ &= \frac{2-1}{2} \times 100\% \\ &= 1,5\%. \end{aligned}$$

e. Uji Kandungan Kimia

Tabel V. Uji kandungan kimia

No	Uji Kandungan	Hasil Pengamatan	Hasil
1.	Flavonoid	Berflurosensi Kuning intensif	(+)

Ket : (+) = Positif

Hasil Evaluasi Bedak Tabur

a. Uji Organoleptis

Tabel VI. Hasil uji organoleptis

Formulas i	Organoleptis	Minggu Ke		
		I	II	III
F0	Bentuk	S	S	S
	Warna	P	P	P
	Bau	K	K	K
		M	M	M
F1	Bentuk	S	S	S
	Warna	PK	PK	PK
	Bau	K	K	K
		M	M	M
F2	Bentuk	S	S	S
	Warna	PK	PK	PK
	Bau	KS	KS	KS
F3	Bentuk	S	S	S
	Warna	PH	PH	PH
	Bau	K	K	K
		M	M	M

Ket :

F0 = Bedak tabur dengan tidak memiliki konsentrasi

F1 = Bedak tabur dengan konsentrasi ekstrak daun salam 4,2%

F2 = Bedak tabur dengan konsentrasi ekstrak daun salam 6,2%

I = Bedak tabur dengan konsentrasi ekstrak daun salam 8,2%

S = Serbuk

P = Putih

PK = Putih Kekuningan

PH = Putih Kehijauan

KM = Khas Mawar

b. Uji Derajat Kehalusan

Tabel VII. Hasil uji derajat kehalusan

Mesh	Formula			
	F0	F1	F2	F3
100	0	0	0	0
80	0	0	0	0
60	9,69 gr	34,30 gr	29,51 gr	3,45 gr
40	23,44 gr	6,32 gr	5,27 gr	0
20	10,11 gr	5,00 gr	4,23 gr	40,45 gr

c. Uji Sifat Alir

Tabel VIII. Hasil uji sifat alir

Formula	Waktu Alir	Keterangan
F0	3,50 detik	Mengalir
	3,15 detik	Mengalir
	4 detik	Mengalir
F1	3 detik	Mengalir
	5,1 detik	Mengalir
	5 detik	Mengalir
F2	5,2 detik	Mengalir
	4,1 detik	Mengalir
	3,12 detik	Mengalir
F3	3 detik	Mengalir
	3,11 detik	Mengalir
	4,15 detik	Mengalir

d. Uji Iritasi Kulit

Tabel IX. Hasil uji iritasi

Formulasi	Hasil pemeriksaan uji iritasi pada 10 panelis		Persentase hasil uji iritasi	
	Selama 5 jam		I	TI
	I	TI	I	TI
F0	-	✓	0	100
F1	-	✓	0	100
F2	-	✓	0	100
F3	-	✓	0	100

Ket :

F0 = Formula bedak tabur tidak memiliki konsentrasi

F1 = Formula bedak tabur ekstrak

- F2 = daun salam dengan konsentrasi 4,2%
= Formula bedak tabur ekstrak daun salam dengan konsentrasi 6,2%
- F3 = Formula bedak tabur ekstrak daun salam dengan konsentrasi 8,2%
- I = Iritasi
- TI = Tidak Iritasi
- = Tidak
- ✓ = Iya

e. Uji pH

Tabel X. Hasil uji pH

Formulasi	Minggu			
	1	2	3	4
F0	6,24	6,20	6,10	5,99
F1	6,11	6,04	5,99	6,00
F2	6,43	6,25	6,13	6,00
F3	6,50	6,29	6,15	5,80

Ket :

- F0 = Formula bedak tabur tidak memiliki konsentrasi
- F1 = Formula bedak tabur ekstrak daun salam dengan konsentrasi 4,2%
- F2 = Formula bedak tabur ekstrak daun salam dengan konsentrasi 6,2%
- F3 = Formula bedak tabur ekstrak daun salam dengan konsentrasi 8,2%

Ekstrak daun salam dihasilkan dari daun salam 500 gram kemudian dilakukan pengeringan selama 5 hari. Kemudian dimaserasi dengan pelarut etanol 70 % sebanyak 5000 ml selama 5 hari perendaman, kemudian dilakukan penguapan dengan menggunakan Rotary

Evaporatory sehingga didapat ekstrak kental sebanyak 23,25 gram. Penguapan menggunakan *Rotary Evaporatory* lebih cepat mendapatkan ekstrak kental. Ekstrak daun salam didapatkan untuk diformulasikan dalam bentuk sediaan bedak tabur. Setelah proses pembuatan ekstrak daun salam selesai, kemudian dilakukan uji evaluasi ekstrak daun salam.

Uji organoleptis ekstrak daun salam dilakukan secara visual, dengan cara melakukan pengamatan konsistensi, bau, warna, dan rasa ekstrak daun salam. Ekstrak daun salam yang dihasilkan memiliki konsistensi yang kental, bau khas daun salam dan warna coklat tua. Perubahan warna daun salam yang sebelumnya berwarna hijau menjadi coklat tua setelah berbentuk ekstrak dikarenakan daun telah kehilangan klorofil (zat hijau daun) dikarenakan adanya proses pemanasan.

Uji kadar abu ekstrak daun salam dilakukan untuk melihat kandungan mineral dari ekstrak daun salam. Dari uji kadar abu yang telah dibuat di tabel III didapatkan hasil pengujian adalah 0,85 %. Hasil yang diperoleh uji kadar abu tidak boleh

melebihi ketetapan yaitu 4%. Sehingga serbuk daun salam telah memenuhi persyaratan uji kadar abu (Anonim, 1989).

Uji susut pengeringan ekstrak daun salam dilakukan untuk memberikan batasan maksimal (rentang) tentang besarnya senyawa yang hilang pada proses pengeringan. Setelah dilakukan susut pengeringan dari table IV didapatkan hasil 1,5% setelah dimasukan kedalam oven (Anonim, 2000).

Uji kandungan kimia ekstrak daun salam dilakukan untuk mengetahui kandunagn flavonoid yang terdapat didalam ekstrak daun salam. Setelah dilakukan pengujian didalam sinar UV ekstrak daun salam positif (+) mengandung flavonoid adapun perubahan warnanya menjadi kuning bisa dilihat di table V (Anonim,1977).

Bedak tabur ekstrak daun salam diformulasikan menjadi tiga formula dengan masing-masing formula berbeda. F1 4,2%, F2 6,2% dan F3 8,2%. Pada proses pembuatannya yang pertama siapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian timbang semua bahan yang akan digunakan. Siapkan lumpang masukan sebagian talkum

tambahkan ekstrak daun salam 4,2% gerus, tambahkan sebagian talkum gerus tambahkan Mg.stearat gerus kemudian tambahkan sisa talkum gerus tambahkan sedikit parfum gerus hingga homogen. Prosedur yang sama juga dilakuakn pada kosentrasi 6,2% dan 8,2%. Kemudian dilakuakn uji sifat fisik sediaan bedak tabur.

Uji organoleptis dilakukan dengan mengamati secara langsung sediaan bedak tabur selama 4 minggu. Bagian yang diamati meliputi bentuk, warna, dan bau dari sediaan bedak tabur. Dari hasil pengamatan pada tabel VI minggu pertama sampai minggu keempat masing-masing formulasi tidak mengalami perubahan pada bentuk, warna dan bau. Tetapi dari keempat formulasi memiliki warna yang berbeda-beda. F0 berwarna putih, F1 berwarna putih susu, F2 berwarna putih kehijauan dan F3 berwarna hijau muda. Hal ini disebabkan karena perbedaan kadar ekstrak daun salam dari masing-masing formulasi, sehingga semakin tinggi kadar ekstrak daun salam akan mempengaruhi uji organoleptis bedak tabur khususnya pada perubahan warna.

Uji derajat kehalusan dilakukan dengan menggunakan *Sieve Shaker*. Dengan nomor mesh 100, 80, 60, 40, dan 20. Dari hasil pengamatan pada tabel VII didapatkan hasil dari keempat formula bisa melewati mesh 100 dengan masing-masing jumlah yang berbeda. Dari masing-masing formula tersebut derajat kehalusan F3 lebih halus dibandingkan F0, F1 dan F2. Hal tersebut dikarenakan perbedaan jumlah ekstrak daun salam pada masing-masing formula. Bedak tabur ekstrak daun salam telah memenuhi syarat bedak tabur yang baik (Anonim 1995).

Uji sifat alir dilakukan untuk mengetahui waktu alir dari sediaan bedak tabur. Dari hasil pemeriksaan pada tabel VIII bedak tabur ekstrak daun salam telah memenuhi syarat waktu alir yang baik yaitu 100gram/10 detik. Dengan masing-masing hasil yang berbeda dari keempat formulsi yang memiliki waktu alir lebih cepat adalah F3. Hal tersebut dikarenakan perbedaan jumlah ekstrak dari masing-masing formula (Lachman, 1989).

Uji iritasi dilakukan untuk melihat apakah sediaan bedak tabur ekstrak daun salam sudah memenuhi syarat bedak tabur yang baik. Dari

hasil pengamatan pada tabel IX bedak tabur ekstrak daun salam sudah memenuhi syarat bedak yang basssik. Karena dari 10 penelis tidak ada yang teriritasi.

Uji pH dilakukan untuk melihat berapa pH yang ada didalam sediaan bedak tabur ekstrak daun salam. Dari dasil pengamatan pada tabel X bedak tabur ekstrak daun salam tidak ada yang memiliki pH lebih dari pH kulit 4,5- 6,5. Tapi dilihat dari uji pH memiliki perubahan nilai pH disetiap minggunya (Anonim, 2013).

Dilihat dari hasil uji organoleptis, uji derajat kehalusan, uji sifat alir, uji iritasi dan uji pH pada sediaan bedak tabur ekstrak daun salam. Formulasi yang paling baik dari F0, F1, F2, dan F3 adalah F3. Hal ini dikarenakan perbedaan kadar ekstrak daun salam pada masing-masing sediaan.

Kesimpulan

Ekstrak daun salam (*Eugenia polyantha Wight*) dapat dibuat dalam bentuk sediaan bedak tabor. Variasi kadar dari ekstrak daun salam (*Eugenia polyantha Wight*) mempengaruhi sifat fisik dari sediaan bedak tabur pada uji

organoleptis, uji derajat kehalusan, uji sifat alir, uji iritasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 1977, *Materia Medika Indonesia Jilid I*, Indonesia.

Anonim, 1979, *Farmakope Indonesia Edisi III Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, Jakarta.

Anonim, 1989, *Materia Medika Indonesia Jilid V-VI Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, Jakarta.

Anonim, 1995, *Farmakope Indonesia Edisi IV Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, Jakarta.

Anonim, 2000, *Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat Direktorat Jenderal Pengawas Obat dan Makanan*, Jakarta, Indonesia.

Anonim, 2013, *Formulasi Bedak (Face Powder) Ekstrak Etanol Kulit Manggis*, FMIPA, Surakarta, Indonesia.

Hidayat, R.S, Napitupulu, R.M, 2015, *Kitab Tumbuhan Obat*, Penebar Swadaya, Jakarta Timur, Indonesia.

HM. Agus Ibnu 'Ibad, 2010, *Pengobatan Perawatan Kecantikan Secara Tradisional*, Jawa Tengah, Indonesia.

Lacman L, Lieberman HA, Kanig JL, 1989, *Teori dan Praktek Farmasi Industri Volume I Edisi III, Terjemahan : Sitih*

Suyatmi, UI Press, Jakarta, Indonesia.

Tjitrosoepomo. G, 1994, *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan*, Gadjah Mada, University Press Yogyakarta, 421-423.

Wijaya Kusuma, H.M.H, 1999, *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia Jilid I*, Prestasi Intran Indonesia, Jakarta 8-15.

Wijaya Zadam Ady, 2013, *Pelatihan Teknologi Tepat Guna, Program Studi D-III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madana*, Yogyakarta, Indonesia.

INFORMASI UNTUK PENULIS

Jurnal Ilmiah Pharmacy menerima tulisan ilmiah berupa laporan hasil penelitian di bidang ilmu Farmasi, Kedokteran, Kimia, Biologi, Fisika, Kebidanan, Keperawatan, Kesehatan Masyarakat, Gizi dengan frekuensi terbit 2 kali setahun (Maret dan Oktober).

Naskah yang diajukan adalah naskah yang belum pernah diterbitkan di media lain, baik cetak maupun elektronik. Jika sudah pernah disajikan dalam suatu pertemuan ilmiah hendaknya diberi keterangan yang jelas mengenai nama, tempat, dan tanggal berlangsungnya pertemuan tersebut.

Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia baku atau Bahasa Inggris dengan huruf *Times New Roman* (TNR), disusun dengan sistematika sebagaimana yang disarankan di bawah ini.

Sistematika penulisan judul, penulis dan abstrak:

o **Judul :**

Judul penelitian bersifat informative, singkat dan jelas mencerminkan isi tulisan dan tidak melebihi 18 kata, ditulis dalam bahasa Indonesia dengan *UPPERCASE* (Huruf besar semua terkecuali nama ilmiah menggunakan *Title Case*), *Font* TNR 14, *Bold*, 1 spasi, *Center* (pyramid terbalik).

Contoh :

**UJI EFEKTIVITAS ANTIHIPERGLIKEMIA AIR REBUSAN KULIT BUAH
JENGKOL (*Pithecellobium jiringa* (Jack) Prain) PADA MENCIT PUTIH
JANTAN YANG DIINDUKSI SUKROSA**

o **Nama dan Lembaga Penulis**

Masing-masing nama penulis ditulis dengan lengkap tanpa gelar dan diakhiri dengan nomor *superscript* (jika semua penulis tidak berasal dari institusi yang sama), diikuti dengan afiliasi/institusi masing-masing dan alamat korespondensi penulis utama yang dilengkapi dengan alamat surat elektronik (*email*), *Font* TNR 12, *Bold*, *Center*, 1 spasi. Jarak antara nama dengan lembaga penulis yaitu enter 2 spasi

Contoh :

Ananda Rahayu Mardia¹, Sindiana Sari², Cahaya Romadon²

¹Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu

²Universitas Terbuka Bengkulu

E-mail : anandarahayumardia@gmail.com

o **Abstrak**

Ditulis dalam bahasa Indonesia, maksimum 200 kata dengan ukuran huruf TNR 12, 1 spasi, memuat komponen latar belakang, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan. dilengkapi dengan kata kunci dengan jumlah 3-5 kata, *Bold*.

Sistematika penulisan isi dan kepustakaan:

- Isi tulisan disusun dengan sistematika: Pendahuluan, Metode Penelitian (meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Alat dan Bahan Penelitian, Prosedur Penelitian, Analisa Data); Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Ucapan Terima Kasih (jika diperlukan), Daftar Pustaka.

Penulisan : *UPPERCASE* (Huruf besar semua) dan untuk Sub Judul : *Title Case* (Huruf besar pada huruf awal setiap kata selanjutnya huruf kecil semua terkecuali kata penghubung), *Font* TNR 12, Bold. Semua tulisan dibuat dengan spasi 1,5 TNR 12.

PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang penelitian dilakukan untuk menjawab keingintahuan peneliti dalam mengungkapkan gejala/konsep/dugaan atau menerangkan pada satu tujuan, memberikan argument pentingnya penelitian dilakukan. Setiap paragraph harus disertakan catatan kaki (Rujukan kepustakaan dilakukan dengan sistem nama dan tahun. Contoh : (Atmajaya. N, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Alat dan Bahan Penelitian, Prosedur Penelitian dan Analisa Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menguraikan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan kemudian dibuat pembahasannya berdasarkan analisa dan perbandingan data yang telah ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan berupa jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Saran, berisi saran untuk langkah penulis selanjutnya yang mengacu manfaat penelitian (bila ada)

UCAPAN TERIMA KASIH(jika diperlukan bila mendapatkan dana hibah)

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka hendaknya mengacu kepada sumber pustaka 10 tahun terakhir. Daftar pustaka ditulis berurutan berdasarkan alfabetis dan ditulis secara konsisten menurut ketentuan *APA (American Psychological Association) Citation Style*, Spasi 1 berdasarkan alfabetis dengan contoh sebagai berikut :

Kesehatan, M., Volume, F., & Sgot, K. 2015. Effect of Propolis Extract on SGOT (Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase) and SGPT (Serum Glutamic Pyruvic Transaminase) Level of Wistar Rats (*Rattus norvegicus*) with High Fat Diet, 2(September), 120–126.

Teknik penulisan isi, tabel, dan gambar:

- Naskah dibuat pada dokumen Microsoft Office Word dengan format DOC; diketik 1,5 spasi terkecuali judul, *superscript* , abstrak dan daftar pustaka 1 spasi,
- Format paper berukuran A4 (210 x 297 mm) dengan margin kiri 4 cm, atas 3 cm, kanan 2.5 cm, bawah 2.5 cm, dengan jumlah halaman 8-10 halaman.
- Tabel harus utuh, jelas terbaca, diberi judul dengan nomor urut tabel berupa angka (Tabel 1, 2, 3 dan seterusnya, bold, Center, 1 spasi, 10 font TNR).

- o Gambar dibuat dengan format JPG/JPEG atau PNG, diberi keterangan pada bagian bawahnya dengan nomor urut gambar berupa angka (Gambar 1, 2, 3 dan seterusnya, bold, Center, 1 spasi, 10 font).

Naskah dikirim dalam bentuk berkas elektronik ke alamat email ppmakfar_alfatah13@yahoo.com atau *Open Jurnal System* <http://jurnal.akfar-alfatah.ac.id> dapat mengikuti panduan yang tersedia pada website. Format pengiriman email :

Judul email : “[Submission] – empat kata pertama dari judul tulisan – nama penulis”,

contoh: [Submission] – Evaluasi Penggunaan Antibiotik Fluoroquinolon – Densi Selpia

Isi email : Harus mencantumkan nama dan afiliasi/asal institusi pengirim beserta judul artikel yang diajukan.

Attachment (lampiran) email: artikel berupa dokumen Microsoft Office Word 97-2003 (format DOC) yang diberi nama “[nama penulis]-[empat kata pertama dari judul tulisan] – JIP”,

contoh: Densi Selpia-Evaluasi Penggunaan Antibiotic Fluoroquinolon-JIP

Naskah yang masuk ke meja redaksi akan disaring oleh editor, kemudian direview. Apabila diperlukan, naskah akan diberi catatan dan dikembalikan kepada penulis untuk direvisi, untuk selanjutnya dikirimkan kembali secara utuh kepada redaksi untuk diterbitkan.

Setiap artikel yang dinyatakan diterima untuk diterbitkan dikenakan biaya penerbitan sebesar Rp Rp. 200.000,00- (Dua Ratus Ribu Rupiah per Eksemplarnya) dimana penulis akan menerima 1 eksemplar jurnal pada nomor tersebut. Penambahan eksemplar akan dikenakan biaya yang sama per eksemplarnya. Biaya tersebut dapat ditransfer ke rekening AKADEMI FARMASI ALFATAH BENGKULU di Bank Syariah Mandiri Cabang : KC Bengkulu No. Reg 7080825597 setelah artikel dinyatakan diterima untuk diterbitkan dan setelah dilakukan revisi sesuai ketentuan.

Ka. P3M AKFAR AF

ttd

Densi Selpia Sopianti.M.Farm..Apt
NIDN. 0214128501

Ctt :

Apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki dan diberitahukan secara langsung kepada penulis.

Lampiran : Balasan Bila Jurnal Sudah Disetujui



YAYASAN AL - FATAH AKADEMI FARMASI

Jl. Indragiri Gang 3 Serangkai Padang Harapan Telp./Fax. (0736) 27508 Bengkulu
Email : info@akfar-alfatah.ac.id
Website : www.akfar-alfatah.ac.id

LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Kepada Yth Bpk/Ibu/Sdr

.....

Di

Tempat

Dengan ini kami sampaikan bahwa artikel dengan rincian berikut dinyatakan diterima untuk diterbitkan di dalam Jurnal Ilmiah Pharmacy Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu, Volume (...) Nomor (...) (Bulan Tahun Terbit)

Judul :

Penulis :

***Email** :

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Bengkulu,
Dewan Editor Jurnal Ilmiah Pharmacy
Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu

Ka. P3M AKFAR AF

Editor P3M AKFAR AF

